

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sudah banyak mendapatkan penghargaan, baik dalam festival maupun perlombaan. Sanggar tersebut hanya memiliki studio tari dengan ukuran kecil, tetapi mampu menghasilkan bakat dan talenta anak yang luar biasa. Walaupun fasilitas sanggar yang terbatas, pihak sanggar tidak patah semangat dan tetap menjalankan sanggar tersebut tanpa merasa berkecil hati.

Proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* selalu membuahkan hasil yang memuaskan, baik untuk sanggar tari itu sendiri, bagi peserta didik, maupun bagi orang tua. Selama proses pembelajaran, para pendidik mempunyai metode pembelajaran yang digunakan dalam membantu mengajarkan materi tari yang ada di Sanggar Tari *Artha Dance*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang secara umum juga digunakan di lembaga pendidikan formal, maupun nonformal. Para pendidik selalu berpikir kreatif dalam pembelajaran tidak menekan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat bergerak bebas tanpa ada beban. Namun, bukan berarti peserta didik dapat melakukan semaunya mereka dan melakukan hal yang disukai saja, melainkan para pendidik memanfaatkan metode pembelajaran untuk tetap melakukan pembelajaran tari tanpa harus membebani peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance* yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan penugasan. Metode-metode

tersebut secara umum juga digunakan di sanggar tari lainnya. Namun, perbedaannya adalah cara penyampaian dari pendidik kepada peserta didik di Sanggar Tari *Artha Dance* dan cara pengajaran yang tidak memaksa peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan demikian, proses penyampaian materi dan pembelajarannya berjalan lancar dan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat.

Proses pembelajaran yang berlangsung di Sanggar Tari *Artha Dance* khususnya dalam penyampaian materi Tari Wayang Langkung untuk peserta didik tingkat SMP-SMA dan Tari Kotak Ayu untuk peserta didik tingkat TK-SD dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Hal ini dapat terlihat setelah tiga kali pertemuan, ketika peserta didik mampu menghafal gerak tari dengan teknik yang benar dan mampu menghayati peran dengan mengekspresikan mimik wajah sesuai dengan maksud tari tersebut. Walaupun beberapa peserta didik belum terlalu menguasai tari secara keseluruhan, baik hafalan, teknik, penghayatan dan ekspresi, namun dengan ketekunan dan kesabaran dari pendidik dan dengan latihan yang berulang kali maka peserta didik dapat menyelesaikan materi tari dengan baik. Ketekunan dan kesabaran seorang pendidik berkaitan erat dengan pemahamannya terhadap cara mengajar yang benar dan baik, karena para pendidik di Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan lulusan sarjana pendidikan. Sehingga, pendidik mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.

Pemilihan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* juga menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat

proses pembelajaran tersebut yakni faktor pendidik, peserta didik, *Stakeholder* (orang tua), sarana dan prasarana sanggar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah:

1. Pendidik sebaiknya membuat video gerakan tari pada pertemuan sebelumnya, sehingga pada pertemuan berikutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa harus mendapat hambatan lagi. Hambatan yang dimaksud adalah ketika pertemuan berikutnya, pendidik terkadang melupakan gerak tari yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya dikarenakan materi tari tersebut adalah materi yang baru saja diciptakan.
2. Peserta didik sebaiknya lebih patuh lagi pada aturan yang sudah disepakati bersama, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Aturan yang dimaksud adalah disiplin waktu karena sering kali peserta didik datang terlambat dan hal tersebut sangat mengganggu peserta didik lainnya. Selain itu, disiplin dalam melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.
3. *Stakeholder* (orang tua) sebaiknya mendokumentasikan proses pembelajaran peserta didik, sehingga mereka mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan demikian mereka ikut terlibat di dalam proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, *stakeholder* juga sebaiknya lebih memperhatikan keterampilan peserta didik ketika mereka berada dirumah. *Stakeholder* dapat dengan mudah mengawasi kegiatan peserta didik terlebih ketika peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan pendidik. Oleh karena itu, sangat penting

meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik khususnya dalam hal mengerjakan tugas.

4. Sarana dan prasana sanggar perlu di perluas seperti tempat latihan dan properti tari sehingga peserta didik tidak perlu berdesak-desakan saat melakukan gerak tari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dasim, Budi Mansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, Rasdi, Sutarto, Joko, Rifa'I, Achmad. 2016. *Pendidikan Nonformal Teori dan Kebijakan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unnes
- Fariied Ali dan Gau Kadir. 2014. *Manajemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gerungan, W. A. 1996. *Psychologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media & Bp. ISI YK
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ismanu, Anjar. 2009. *Keefektivan Metode Imitasi pada Pembelajaran Drumband di SMPN INgaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. FBS UNY
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kramer, A.L.N. 2010. *Kamus Kantong Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Kussuadiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta:

Padepokan Press

- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabet
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: ISI Press Solo & CV. Cendrawasih
- Wariatunnisa, Alie dan Hedrilianti, Yulia. 2010. *Seni Tari untuk SMA/MA Kelas*

X, XI, XII. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Wojowasito, S. 1977. *Kamus Kawi-Indonesia*. Malang: CV. Pengarang

Yatimah, Durotul. 2014. *Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: Alfabeta

B. Sumber Lisan

Callula Belva Chicharita (12 tahun) Peserta Didik Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara Via Telepon Tanggal 9 Juni 2020

Danang Anikan Fajar (32 tahun) Pelatih Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara di Studio Tari Sanggar *Artha Dance* Tanggal 15 Maret 2020

Made Dyah Agustina (34 tahun) Ketua Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara di Studio Tari Sanggar *Artha Dance* Tanggal 15 Maret 2020

Nyoman Wiraswati Ningrum (30 tahun) Pelatih Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara di Studio Tari Sanggar *Artha Dance* Tanggal 15 Maret 2020

Rika Ristiana (26 tahun) *Stakeholder* Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara Via Telepon Tanggal 9 Juni 2020

C. Jurnal

Ardilawaty Suci dan Iriani Zora. 2018. Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII. SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Sendratasik* (nomor 1). Hlm. 29-34.

Putri Utami dan Tuti Rahayu. 2018. Penerapan Metode Musical Feeling dalam Belajar Tari Zapin Melayu di Sanggar Tari Tamora 88. *Jurnal Seni Tari* (nomor 1). Hlm. 31-39.

Sevilia Sujarwo I P. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri. *Jurnal Seni Rupa* (nomor 1). Hlm. 110-118.